

Globalisasi dan Identitas: Mencari Keseimbangan Dalam Keragaman Budaya Indonesia

Elisabeth Endang Permata Simbolon¹ Jamaludin² Loni Ignasia Lingga³ Margareth Jacoba da Gomes⁴ Nazhira Mizilfa⁵

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}
Email: margarethjacobadagomes@gmail.com⁴

Abstract

Globalization has had a major influence on Indonesia's cultural identity, both as a challenge and as an opportunity. On the one hand, the domination of global culture through social media and technological flows threatens the continuity of the values that have become the root of the nation's identity. On the other hand, globalization provides an opportunity to introduce local culture through the integration of global values into the local context. This research aims to analyze the dynamics of cultural identity in the era of globalization, using a descriptive-analytical qualitative approach involving literature study and non-participatory observation. The research results show that the younger generation, as key actors in cultural transformation, often face identity confusion due to the pressures of modernization and exposure to foreign cultures. However, with glocalization strategies, character education based on local wisdom, and the use of social media for cultural promotion, Indonesian people can maintain their cultural identity while opening themselves to global developments. Cooperation between government, communities and the private sector is needed to support cultural preservation through technological innovation and inclusive policies.

Keywords: Globalization, Cultural Identity, Glocalization, Social Media, Cultural Preservation

Abstrak

Globalisasi telah membawa pengaruh yang besar terhadap identitas budaya Indonesia, baik sebagai tantangan maupun peluang. Di satu sisi, dominasi budaya global melalui media sosial dan arus teknologi mengancam keberlangsungan nilai-nilai yang telah menjadi akar identitas bangsa. Di sisi lain, globalisasi memberikan kesempatan untuk memperkenalkan budaya lokal melalui integrasi nilai global ke dalam konteks lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika identitas budaya di era globalisasi, dengan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis yang melibatkan studi literatur, dan observasi non-partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi muda, sebagai aktor kunci dalam transformasi budaya, seringkali menghadapi kebingungan identitas akibat tekanan modernisasi dan eksposur terhadap budaya asing. Namun, dengan strategi glocalisasi, pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, serta pemanfaatan media sosial untuk promosi budaya, masyarakat Indonesia dapat mempertahankan jati diri budaya mereka sekaligus membuka diri terhadap perkembangan global. Diperlukan kerja sama antara pemerintah, komunitas, dan sektor swasta dalam mendukung pelestarian budaya melalui inovasi teknologi dan kebijakan yang inklusif.

Kata Kunci: Globalisasi, Identitas Budaya, Glocalisasi, Media Sosial, Pelestarian Budaya



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan yang kaya akan keberagaman budaya memiliki identitas unik yang terbentuk dari interaksi berbagai bahasa, tradisi, dan keyakinan agama. Keanekaragaman ini merupakan sumber kekuatan sekaligus tantangan, terutama dalam menjaga keharmonisan sosial dan kebanggaan nasional di tengah arus globalisasi (Nahak 2019). Globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi, perdagangan bebas, dan komunikasi lintas batas, membawa dampak mendalam terhadap struktur sosial, ekonomi,

dan budaya masyarakat Indonesia (Hasan et al. 2024). Di satu sisi, globalisasi menawarkan peluang besar, seperti peningkatan akses terhadap informasi dan teknologi, yang memperluas cakrawala masyarakat Indonesia. Namun di sisi lain, globalisasi sering kali membawa pengaruh homogenisasi budaya yang berpotensi mengikis elemen-elemen budaya lokal yang telah lama menjadi identitas bangsa. Hal ini terlihat dari meningkatnya dominasi gaya barat dalam gaya hidup, pola konsumsi, dan nilai-nilai yang di anut masyarakat, terutama pada generasi muda. Anak muda cenderung lebih menyukai budaya pop global, seperti musik, mode, dan gaya hidup modern, dibandingkan dengan tradisi lokal yang dianggap kurang relevan atau menarik (Agustian and Himawati 2024).

Proses globalisasi tidak hanya mengubah preferensi budaya, tetapi juga mempengaruhi pola pikir dan nilai-nilai masyarakat. Peralihan dari pola hidup yang berbasis kolektivitas menuju individualisme, misalnya menunjukkan bahwa nilai-nilai tradisional seperti gotong royong mulai terkikis. Bahkan karakteristik masyarakat Indonesia yang dikenal dengan toleransi dan kekeluargaan menghadapi tantangan besar dalam era modern ini. Ancaman lainnya adalah risiko marginalisasi budaya lokal yang tidak hanya melemahkan rasa nasionalisme tetapi juga berpotensi menghilangkan elemen-elemen budaya tradisional yang menjadi warisan leluhur bangsa (Budi Setyaningrum 2018). Globalisasi juga memunculkan fenomena “gegar budaya” (culture shock) terutama dikalangan masyarakat yang sulit menyeimbangkan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan modernitas. Fenomena ini sering kali menimbulkan kebingungan identitas, dimana masyarakat khususnya generasi muda kesulitan menentukan posisi mereka di antara budaya lokal dan budaya global. Sebagai hasilnya identitas budaya menjadi semakin kompleks dan rentan terhadap pengaruh luar (Fahma and Safitri 2024). Namun di tengah tantangan ini, terdapat peluang untuk memanfaatkan arus globalisasi sebagai alat untuk memperkuat identitas budaya Indonesia. Pendekatan “glokalisasi” yakni adaptasi nilai-nilai global kedalam konteks lokal, dapat menjadi strategi untuk memperkaya budaya lokal sekaligus melestarikan keasliannya (Jadidah et al. 2023). Media sosial juga dapat dijadikan sebagai platform untuk mempromosikan dan mengedukasi masyarakat mengenai keindahan serta pentingnya budaya lokal kepada audiens global (Fahma and Safitri 2024). Upaya lain yang diperlukan adalah mengintegrasikan pendidikan multikultural dalam sistem pendidikan nasional, yang bertujuan menanamkan kesadaran akan pentingnya keberagaman dan toleransi sejak dini. Pendidikan ini dapat menjadi landasan bagi generasi muda untuk memahami bahwa globalisasi tidak selalu berarti meninggalkan identitas budaya, tetapi justru dapat digunakan untuk memperkuatnya (Quraysyi, Sukma, and Susilo 2024). Melalui penelitian ini kami kana mengeksplorasi dampak globalisasi terhadap identitas budaya Indonesia, sekaligus serta mengidentifikasi strategi efektif untuk menjaga keseimbangan antara keterbukaan terhadap budaya global dan pelestarian budaya lokal. Dengan memahami dinamika ini, kami berharap masyarakat Indonesia dapat menghadapi tantangan globalisasi dengan bijak, tanpa kehilangan akar budaya yang menjadi warisan leluhur bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk mengeksplorasi hubungan antara globalisasi dan identitas budaya Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti buku, artikel, dan informasi dari internet, yang relevan dengan topik pengaruh globalisasi terhadap identitas nasional. Selain itu, dilakukan observasi non-partisipatif untuk memahami fenomena budaya di berbagai daerah tanpa intervensi langsung. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif untuk menjelaskan kondisi budaya, analisis komparatif untuk membandingkan strategi negara lain dalam pelestarian budaya, dan interpretasi kritis untuk memahami dampak globalisasi terhadap identitas budaya nasional

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Globalisasi dan Dinamika Identitas Budaya Lokal

Globalisasi merupakan suatu fenomena yang paling dominan dalam era kontemporer, yang membawa dampak yang luas dan kompleks di berbagai bidang kehidupan manusia. Salah satu aspek yang paling menonjol dari globalisasi adalah pengaruhnya terhadap identitas budaya lokal. Identitas budaya tersebut dapat mencakup rasa kepemilikan dan keterikatan individu terhadap identitas budaya lokal. Di samping itu, perkembangan teknologi yang sangat pesat dan cepat, mampu mempercepat proses penyebaran pengaruh globalisasi ke seluruh penjuru dunia. Hal ini tentu saja dapat menyebabkan perubahan fundamental dalam cara individu mengidentifikasi diri mereka dalam konteks budaya lokal. Melihat keadaan di zaman sekarang, Indonesia banyak mendapat pengaruh globalisasi yang bersifat negatif ketimbang yang bersifat positif. Tentu saja pengaruh-pengaruh tersebut belum tentu sesuai dengan norma-norma luhur bangsa Indonesia. Pengaruh negatif dari globalisasi hanya akan menjadi tantangan dan ancaman tersendiri terhadap identitas nasional bangsa. Contohnya saja dapat kita lihat seperti anak muda mulai menirukan gaya ala barat, seperti cara berpakaian, cara berbicara, cara beretika, cara bergaul, dan lain sebagainya. Budaya asing dapat mempengaruhi budaya lokal melalui berbagai saluran, seperti media massa, pariwisata internasional, lembaga komersial, dan industri budaya asing internasional dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap budaya lokal. Arus globalisasi terhadap kebudayaan lokal adalah perubahan yang terjadi pada budaya lokal akibat adanya arus globalisasi. Budaya luar mempengaruhi berubahnya budaya di Indonesia, seperti di negara-negara lain, melalui berbagai faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan tersebut dapat meliputi (Tasya et al. 2023):

1. Media massa dan teknologi digital: Meluasnya media global seperti film, televisi, musik dan internet membawa unsur budaya dari luar masuk ke Indonesia. Penggunaan media sosial dan platform digital juga memfasilitasi pertukaran budaya antara Indonesia dan dunia luar.
2. Globalisasi Ekonomi: Keterlibatan Indonesia dalam perdagangan internasional dan investasi asing telah membawa masuknya produk, merek, dan gaya hidup global. Ini dapat memengaruhi preferensi konsumen dan pola perilaku. Perdagangan Internasional Peningkatan perdagangan barang dan jasa antarnegara merupakan salah satu ciri paling khas dari globalisasi ekonomi.
3. Pendidikan dan mobilitas: Peluang pendidikan di luar negeri dan mobilitas internasional menawarkan pengalaman langsung budaya asing. Orang-orang yang belajar atau tinggal di luar negeri sering kali membawa serta pengaruh budaya yang mereka alami.
4. Pariwisata: Wisatawan asing yang datang ke Indonesia membawa pengaruh budaya mereka dan juga berinteraksi dengan budaya lokal. Hal ini bisa memengaruhi budaya populer dan industri kreatif.
5. Diaspora Indonesia: Komunitas Indonesia yang tinggal di luar negeri juga berperan penting dalam membawa budaya asing ke Indonesia. Mereka membawa kembali pengaruh budaya yang mereka alami di negara tempat mereka tinggal.
6. Modernisasi dan Urbanisasi: Meningkatnya urbanisasi dan modernisasi di Indonesia juga mempengaruhi perubahan budaya. Perubahan gaya hidup, pola makan, dan nilai-nilai sosial seringkali dikaitkan dengan perkembangan perkotaan.
7. Kebijakan dan Politik: Kebijakan pemerintah, khususnya yang berkaitan dengan media, pendidikan dan kebudayaan, dapat mempengaruhi adopsi dan penerimaan budaya asing di Indonesia.

Namun, dibalik itu semua kita sebagai bangsa Indonesia harus mampu dalam mempertahankan budaya lokal dan kuatnya arus Globalisasi. Hal-hal yang dapat kita lakukan adalah (Hasan et al. 2024):

1. Jelajahi budaya lokal: Salah satu cara untuk melestarikan budaya lokal adalah dengan memahami budaya itu sendiri. Anda perlu mengetahui berbagai informasi terkait budaya Anda dari berbagai sumber mulai dari ensiklopedia, buku, bahkan surat kabar. Selain itu, banyak sekali literatur yang membahas tentang kebudayaan Indonesia. Selain literatur cetak, Anda dapat dengan mudah mempelajari budaya melalui Internet. Misalnya saja jika Anda orang Jawa dan ingin mengetahui dasar-dasar budaya Jawa, Anda bisa membaca informasinya melalui beberapa website. Di sini Anda akan mengetahui budaya apa saja yang harus dilestarikan di era globalisasi agar tidak punah.
2. Berpartisipasi dalam kegiatan budaya asli: Setelah Anda mengetahui berbagai informasi dan karakteristik budaya lokal Anda, langkah selanjutnya adalah berpartisipasi dalam kegiatan budaya tersebut. Hal ini merupakan salah satu contoh upaya pelestarian budaya Indonesia. Anda dapat mengikuti kegiatan budaya secara langsung dengan mengikuti kompetisi. Misalnya saja sebagai partisipan atau penonton dalam suatu kegiatan kebudayaan. Misalnya saja Anda bisa menghadiri acara budaya Banyumas yang menampilkan Kentongan. Alangkah baiknya jika Anda menjadi pemain Kentonga untuk mendapatkan pengalaman yang mengesankan. Selain itu, kegiatan budaya dapat meningkatkan kecintaan terhadap budaya Indonesia.
3. Presentasi produk budaya ke kancah internasional: Selain itu, Anda juga bisa melestarikan budaya dengan memperkenalkan berbagai seni dan budaya melalui media sosial. Budaya Indonesia bisa dikenalkan ke dunia luar hanya dengan memposting foto di media sosial. Hal ini dapat dilakukan dengan menerbitkan gambar dan deskripsi kesenian daerah dalam dua bahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa Inggris. Tak hanya itu, Anda juga bisa melestarikan budaya Indonesia dengan memperkenalkan budaya lokal ke kancah internasional jika diinginkan. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan produk budaya lokal. Saat berada di luar negeri, gunakan hanya produk asli Indonesia untuk memperkenalkan budaya lokal. Selain itu, daripada produk luar negeri, sebaiknya pilih juga produk dari Indonesia.
4. Jadikan budaya sebagai identitas: Anda Menjadikan budaya lokal sebagai identitas merupakan salah satu cara untuk melestarikannya. Karena Anda bangga dengan budaya lokal yang Anda miliki di tengah globalisasi. Dengan demikian, Anda tidak bisa dengan mudah mempengaruhi atau ikut serta dalam budaya asing yang masuk ke Indonesia.
5. Ekspor produk seni: Pengusaha dapat berkontribusi dalam promosi budaya lokal melalui produk seni yang dijualnya. Anda dapat mengembangkan bisnis Anda saat ini untuk memasuki pasar internasional. Jika Anda sudah menembus pasar internasional untuk mengeksport produk seni, berarti Anda sudah berusaha melestarikan budaya Indonesia. Kebudayaan merupakan salah satu identitas suatu masyarakat. Selain itu, budaya dapat menghubungkan, memenuhi kebutuhan, dll. Jadi sangat penting untuk berusaha melestarikan budaya lokal. Untuk itu, ada beberapa hal yang bisa dilakukan, mulai dari mengenal budaya diri, mengikuti kegiatan, memilih produk lokal, hingga mengeksport produk lokal ke luar negeri.

Generasi Muda Sebagai Aktor Kunci Dalam Transformasi Budaya

Begitu cepatnya perkembangan globalisasi yang menyentuh setiap lapisan kehidupan masyarakat juga berpengaruh terhadap perubahan budaya. Seperti yang dilihat, globalisasi menjadi salah satu hal yang mendapat perhatian yang cukup besar sejak abad ke-20 hingga abad ke-21. Tidak dapat dihindari jika pengaruh globalisasi dalam penyebaran budaya semakin terlihat dengan adanya perkembangan teknologi informasi, sehingga penyebaran budaya tidak lagi harus melalui migrasi namun dapat dilakukan melalui media sosial dan massa. Adanya akses internet telah memudahkan penyerapan kebudayaan karena hampir semua orang

terhubung dengan jaringan internet (Sanjaya 2023). Banyak sekali perilaku yang tidak sering muncul menjadi muncul akibat pengaruh dari globalisasi tersebut, yakni: meningkatnya kekerasan di masyarakat; penggunaan bahasa yang semakin buruk; tidak adanya pedoman moral baik dan buruk; semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua; dan rendahnya rasa tanggung jawab individu sebagai seorang warga negara.

Tantangan globalisasi dan proses demokrasi yang semakin kuat dan beragam di satu pihak, dan dunia pendidikan sepertinya lebih mementingkan penguasaan dimensi pengetahuan (kognitif) saja dan mengabaikan pendidikan nilai/moral (afektif), merupakan alasan yang kuat bagi bangsa Indonesia untuk membangkitkan komitmen dan melakukan pendidikan karakter berdasarkan kearifan lokal. Pendidikan karakter bangsa diharapkan mampu menjadi alternatif solusi untuk mengatasi berbagai persoalan. Kondisi dan situasi saat ini tampaknya menuntut pendidikan karakter yang perlu ditransformasikan sejak dini, yakni sejak pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi secara holistik dan berkesinambungan. Secara jelas dapat kita lihat bahwa budaya masyarakat kita mulai didominasi oleh budaya-budaya asing, sehingga karakter dan kearifan lokalnya luntur tergerus oleh sistem kapitalisme dan kepemimpinan yang berpola majikan-buruh. Kondisi ini jelas menunjukkan adanya penjajahan oleh bangsa sendiri. Bangsa kita telah dijajah oleh produk-produk asing, kita dibiarkan menjadi bangsa yang konsumtif, bangsa yang menjadi “buruh” di negeri sendiri. Seharusnya, sudah menjadi perhatian yang utama bahwa kita harus mulai perlahan-lahan memperbaiki karakter bangsa Indonesia yang mengacu kepada sikap humanisme. Kita masih mempunyai kesempatan serta masa depan dengan mendidik generasi masa depan dengan nilai-nilai humanisme yang luhur serta mempunyai karakter yang bersih dan mulia. Pendidikan karakter merupakan aspek dominan dalam wilayah ini. Karakter bangsa terbangun atau tidak sangat tergantung kepada bangsa itu sendiri. Bila bangsa tersebut memberikan perhatian yang cukup untuk membangun karakter maka akan terciptalah bangsa yang berkarakter. Bila negara kita dapat memberikan pembangunan karakter kepada para warga negara sejak dini, maka akan tercipta pula generasi yang berkarakter dan berwawasan kebangsaan yang luas melalui penghayatan dan pengamalan Pancasila (Budiwibowo 2010).

Perubahan Nilai Sosial di Era Modernitas

Era globalisasi dan modernisasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari oleh negara-negara di dunia pada berbagai aspek kehidupan. Jika mencoba untuk menghindarinya maka tentu saja artinya dengan mengucilkan diri dari masyarakat internasional yang tentu saja akan menyulitkan suatu negara dalam menjalin hubungan dengan negara lain. Dampak positif yang diberikan oleh modernisasi dan globalisasi adalah transfer teknologi dari negara maju kepada negara Indonesia sehingga berdampak pada kemajuan pembangunan di negara Indonesia. Sedangkan dampak negatif yang terjadi karena adanya modernisasi dan globalisasi adalah mudahnya masyarakat mengakses budaya-budaya yang berasal dari luar negeri dan tanpa filter, sehingga bangsa ini mulai didominasi budaya yang berasal dari luar sangat mudah masuk dan meracuni generasi bangsa ini. Modernisasi tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, karena modernisasi merupakan salah satu perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Masyarakat tidak bisa menghindarinya karena setiap masyarakat manusia selalu mengalami perubahan dan selalu ingin berubah. Perubahan-perubahan pada kehidupan masyarakat tersebut merupakan fenomena sosial yang wajar, oleh karena setiap manusia mempunyai kepentingan yang tak terbatas. Modernisasi dalam ilmu sosial merujuk pada sebuah bentuk transformasi dari keadaan yang kurang maju atau kurang berkembang ke arah yang lebih baik dengan harapan akan tercapai kehidupan yang lebih maju, berkembang, dan makmur. Modernisasi tidak sekedar menyangkut aspek yang material saja, melainkan juga aspek imaterial seperti pola pikir, tingkah laku, dan lain sebagainya (Rosana 2015).

Dalam perubahan pola pikir memang sering kali modernisasi dianggap sangat mengedepankan rasionalitas sehingga tidak aneh lagi jika anak muda sekarang sangat rasional daripada orang yang lahir di kisaran tahun 1980-an. Mengacu pada pemikiran Comte, dimana selanjutnya menurut Comte manusia sangat mengedepankan akal sehat pada masa era globalisasi, pikiran manusia menyingkirkan hal-hal yang dianggapnya sebagai mitos ataupun kepercayaan yang sifatnya abstrak, tahayul dan mistis ataupun yang semuanya bersifat susah untuk di pikirkan melalui akal sehat. Oleh sebab itu masyarakat modern lebih mempercayai hal-hal yang sifatnya nyata dan dapat di terima oleh panca indera mereka (Harara 2016). Modernisasi timbul sendiri akibat dari adanya arus globalisasi yang semakin berkembang dengan pesat yang pada akhirnya membawa dampak di segala lapisan masyarakat. Jika ditinjau kembali, globalisasi adalah sebuah isu penting yang dimana era ini ditandai dengan semakin majunya perkembangan ilmu teknologi informasi dan komunikasi. Globalisasi juga menyebabkan terjadinya kompleksitas isu dan nilai yang menyebar serta menjadi bersifat universal. Manusia pada dasarnya adalah seorang makhluk sosial. Kebutuhan sosialnya tentu saja hanya bisa dipuaskan melalui interaksinya secara manusiawi. Tidak jarang juga globalisasi dimaknai sebagai penyebaran kebiasaan-kebiasaan yang mendunia. Masyarakat di seluruh dunia dilihat dari segi aspek budaya, terlihat kemajuan keseragaman. Bila dilihat dari segi aspek media massa, terutama televisi telah mengubah dunia menjadi dusun global. Informasi dan gambar peristiwa pada suatu waktu dapat ditonton oleh jutaan manusia di dunia. Menurut teori pertukaran modern, perubahan sosial di masyarakat yang diakibatkan oleh pertukaran budaya sangat dipengaruhi oleh psikologi eksperimental dimana hal ini berarti mengandung kesamaan dengan teori sosial mikro. Tujuan mikro ini menekankan pada pertimbangan motivasi yang mana motif pribadi kadang kala dimanipulasikan secara eksperimental. Misalnya, bagaimana orang melakukan aktivitas berdasarkan pada hakikat individualistis mereka. Psikologi eksperimental adalah bidang learning theory yang secara umum mengemukakan tindakan-tindakan manusia itu dapat dipertajam, dikontrol, dan di prediksikan oleh perubahan lingkungan (Nasution 2012).

Perubahan Nilai Sosial di Era Modernitas

Media sosial merupakan suatu platform penyebaran informasi tercepat. Di era modern ini, melalui media sosial masyarakat dapat menemukan informasi yang dibutuhkan secara cepat dan akurat. Di samping itu, media sosial saat ini sangat memudahkan dalam menjangkau apapun yang dibutuhkan, baik antarpulau maupun antarnegara. Dalam hal ini, media sosial sangat membantu aktivitas yang sedang dijalani. Jadi, dengan penggunaan media sosial yang baik dan benar dapat berdampak positif bagi masyarakat. Di era sekarang ini, media sosial juga memberikan dampak terhadap mudahnya penetrasi budaya asing ke Indonesia. Perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat khususnya generasi muda sangat mudah terhubung dengan budaya luar. Media sosial sebagai salah satu sarana komunikasi memberikan arus informasi tidak terbatas yang secara tidak langsung memberikan akses terhadap budaya asing seperti gaya berpakaian, musik, film dan bahkan gaya hidup. Sebagai generasi muda yang memiliki jiwa eksplorasi yang tinggi, budaya asing ini tentunya memiliki daya tarik tersendiri bagi mereka yang ingin belajar dan merasakan hal-hal baru di luar budaya lokal. Namun, hal ini juga memberikan ancaman terhadap budaya lokal sebagai salah satu identitas bangsa Indonesia (Pratama, Made, and Puspitawati 2019).

Kemajuan teknologi dan globalisasi sulit untuk dihindari oleh masyarakat di zaman ini. Hal ini disebabkan oleh kemajuan teknologi dan komunikasi yang telah memudahkan masyarakat untuk berinteraksi antara satu dengan yang lain tanpa adanya batas ruang dan waktu. Kehidupan sosial di dunia virtual dapat dilihat berdasarkan tingginya penggunaan

teknologi yaitu internet. Penggunaan internet yang semakin naik didorong juga oleh adanya fitur-fitur yang semakin mudah dan bebas untuk diakses. Sehingga, hal inilah yang menyebabkan teknologi menjadi sulit untuk dipisahkan dari kehidupan manusia. Kemudahan yang diberikan oleh media sosial untuk berinteraksi tanpa batas ruang dan waktu telah menjadikan media sosial sebagai wadah untuk mengimplementasikan budaya-budaya luar kedalam kehidupan sehari-hari, sehingga budaya lokal semakin lama semakin terkikis dengan budaya dari luar. Supaya serangan dari budaya luar melalui perkembangan teknologi tadi tidak masuk lebih dalam ke dalam kebudayaan, adalah dengan memanfaatkan media sosial itu sendiri menjadi benteng dalam mempertahankan kebudayaan lokal. Permasalahan-permasalahan tersebut diakibatkan dari ketertarikan yang lebih tinggi dalam memahami dan mempraktikkan budaya luar (terutama budaya pop) daripada mengetahui dan mempraktikkan budaya lokal. Apabila keadaan seperti ini terus dipertahankan dan tidak ada tindakan untuk memperbaikinya, maka budaya-budaya lokal yang dimiliki lambat laun akan ditinggalkan bahkan dapat menghilang (Hayati, Saputra, and Ramadhani 2022). Di era yang serba digital saat ini, banyak kemudahan bagi setiap orang dalam mencari informasi, pengetahuan, dan mencari sumber-sumber informasi yang mudah untuk diakses. Untuk melestarikan kebudayaan lokal, maka diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan salah satunya adalah edukasi mengenai kebudayaan lokal. Hal ini dapat dilakukan di berbagai media sosial saat ini seperti Instagram, Facebook, Twitter, dll. Hal ini tentu saja membawa dampak yang positif terhadap pelestarian kebudayaan lokal apabila teknologi digunakan dengan baik dan secara bijak. Hal ini juga memungkinkan interaksi langsung sesama pengguna yang dapat menciptakan keterlibatan secara tidak langsung dalam pelestarian dan penyebaran kebudayaan lokal. Dengan kemajuan teknologi saat ini kita bisa memanfaatkan platform media sosial agar dapat digunakan untuk meningkatkan peran kebudayaan lokal yang akan lebih dikenal secara internasional.

Strategi untuk Menghadapi Homogenisasi Budaya

Harus diakui, bahwa salah satu pemain utama dalam proses globalisasi saat ini adalah negara-negara maju seperti Amerika, China, Korea, dll. Mereka berusaha supaya dapat mengeksport nilai-nilai budaya dari negaranya untuk disebarkan ke seluruh dunia sebagai sebuah nilai kebudayaan yang bersifat global. Mereka dengan mudahnya melakukan hal tersebut karena mereka sudah menguasai arus teknologi informasi dan komunikasi lintas batas-batas negara. Bagi Indonesia, merasuknya nilai-nilai Barat yang menumpang arus globalisasi ke kalangan masyarakat Indonesia merupakan ancaman bagi budaya asli yang mencitrakan lokalitas khas daerah-daerah di negeri ini. Kesenian-kesenian daerah seperti ludruk, ketoprak, wayang, gamelan, dan tari menghadapi ancaman serius dari berkembangnya budaya pop khas Barat yang semakin diminati masyarakat karena dianggap lebih modern. Budaya konvensional yang menempatkan tepo seliro, toleransi, keramahtamahan, penghormatan pada yang lebih tua juga digempur oleh pergaulan bebas dan sikap individualistik yang dibawa oleh arus globalisasi. Dalam situasi demikian, kesalahan dalam merespons globalisasi bisa berakibat pada lenyapnya budaya lokal. Kesalahan dalam merumuskan strategi mempertahankan eksistensi budaya lokal juga bisa mengakibatkan budaya lokal semakin ditinggalkan masyarakat yang kini kian gandrung pada budaya yang dibawa arus globalisasi (Mubah 2011). Menolak globalisasi bukanlah salah satu solusi yang tepat untuk mempertahankan kebudayaan lokal, karena dibutuhkan strategi untuk meningkatkan daya tahan budaya lokal yang kau dalam menghadapinya. Beberapa strategi yang dapat diterapkan dan dijalankan antara lain (Mubah 2011):

1. **Pembangunan Jati Diri Bangsa:** Upaya-upaya pembangunan jati diri bangsa Indonesia, termasuk di dalamnya penghargaan pada nilai budaya dan bahasa, nilai-nilai solidaritas sosial, kekeluargaan dan rasa cinta tanah air dirasakan semakin memudar. Budaya lokal yang lebih sesuai dengan karakter bangsa semakin sulit ditemukan, sementara itu budaya global lebih mudah merasuk. Selama ini yang terjaring oleh masyarakat hanyalah gaya hidup yang mengarah pada westernisasi, bukan pola hidup modern. Karena itu, jati diri bangsa sebagai nilai identitas masyarakat harus dibangun secara kokoh dan diinternalisasikan secara mendalam. Caranya, dengan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal sejak dini kepada generasi muda. Pendidikan memegang peran penting di sini sehingga pengajaran budaya perlu dimasukkan dalam kurikulum pendidikan nasional dan diajarkan sejak sekolah dasar. Globalisasi yang tidak terhindarkan harus diantisipasi dengan pembangunan budaya yang berkarakter penguatan jati diri dan kearifan lokal yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penyusunan strategi dalam pelestarian dan pengembangan budaya. Upaya memperkuat jati diri daerah dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai budaya dan kesejarahan senasib sepenanggungan di antara warga. Karena itu, perlu dilakukan revitalisasi budaya daerah dan penguatan budaya daerah.
2. **Pemahaman Falsafah Budaya:** Langkah penting untuk melakukan hal ini adalah dengan meningkatkan kualitas pendidik dan pemangku budaya secara berkelanjutan. Pendidik yang berkompeten dan pemangku budaya yang menjiwai nilai-nilai budayanya adalah aset penting dalam proses pemahaman falsafah budaya. Pemangku budaya tentunya juga harus mengembangkan kesenian tradisional. Penggalakan pentas-pentas budaya di berbagai wilayah mutlak dilakukan. Penjadwalan rutin kajian budaya dan sarasehan falsafah budaya juga tidak boleh dilupakan. Tetapi, semua itu tidak akan menimbulkan efek meluas tanpa adanya penggalan jejaring antar pengembang kebudayaan di berbagai daerah. Jejaring itu juga harus diperkuat oleh peningkatan peran media cetak, elektronik dan visual dalam mempromosikan budaya lokal.
3. **Pemanfaatan Teknologi Informasi:** Keberhasilan budaya asing masuk ke Indonesia dan memengaruhi perkembangan budaya lokal disebabkan oleh kemampuannya dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi secara maksimal. Di era global, siapa yang menguasai teknologi informasi memiliki peluang lebih besar dalam menguasai peradaban dibandingkan yang lemah dalam pemanfaatan teknologi informasi. Karena itu, strategi yang harus dijalankan adalah memanfaatkan akses kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pelestari dan pengembang nilai-nilai budaya lokal. Budaya lokal yang khas dapat menjadi suatu produk yang memiliki nilai tambah tinggi apabila disesuaikan dengan perkembangan media komunikasi dan informasi. Harus ada upaya untuk menjadikan media sebagai alat untuk memasarkan budaya lokal ke seluruh dunia. Jika ini bisa dilakukan, maka daya tarik budaya lokal akan semakin tinggi sehingga dapat berpengaruh pada daya tarik lainnya, termasuk ekonomi dan investasi. Untuk itu, dibutuhkan media bertaraf nasional dan internasional yang mampu meningkatkan peran kebudayaan lokal di pentas dunia.

Kerja sama antara komunitas, pemerintah, dan sektor swasta juga sangat penting. Dengan bekerja bersama-sama, mereka dapat menciptakan program dan proyek yang mendukung pelestarian dan pengembangan budaya dan tradisi lokal. Melalui kegiatan seperti festival budaya, pertukaran seni, dan pengembangan industri kreatif yang berbasis budaya, kita tidak hanya menjaga warisan budaya kita tetap hidup, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan. Dengan cara ini, kita dapat menjaga dan memperkuat identitas lokal kita di tengah era globalisasi. Tujuannya adalah untuk melindungi dan melestarikan budaya dan tradisi yang sedang terancam punah. Hal ini sangat penting agar kita tidak kehilangan kekayaan

budaya yang beragam, serta memastikan bahwa generasi mendatang juga dapat menikmati dan mewarisi warisan budaya yang berharga ini (Yunita et al. 2022).

KESIMPULAN

Globalisasi merupakan suatu fenomena yang paling dominan dalam era kontemporer, yang membawa dampak yang luas dan kompleks di berbagai bidang kehidupan manusia. Salah satu aspek yang paling menonjol dari globalisasi adalah pengaruhnya terhadap identitas budaya lokal. Identitas budaya tersebut dapat mencakup rasa kepemilikan dan keterikatan individu terhadap identitas budaya lokal. Budaya asing dapat mempengaruhi budaya lokal melalui berbagai saluran, seperti media massa, pariwisata internasional, lembaga komersial, dan industri budaya asing internasional dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap budaya lokal. Begitu cepatnya perkembangan globalisasi yang menyentuh setiap lapisan kehidupan masyarakat juga berpengaruh terhadap perubahan budaya. Seperti yang dilihat, globalisasi menjadi salah satu hal yang mendapat perhatian yang cukup besar sejak abad ke-20 hingga abad ke-21. Adanya akses internet telah memudahkan penyerapan kebudayaan karena hampir semua orang terhubung dengan jaringan internet. Banyak sekali perilaku yang tidak sering muncul menjadi muncul akibat pengaruh dari globalisasi tersebut, yakni: meningkatnya kekerasan di masyarakat; penggunaan bahasa yang semakin buruk; tidak adanya pedoman moral baik dan buruk; semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua; dan rendahnya rasa tanggung jawab individu sebagai seorang warga negara. Melalui kegiatan seperti festival budaya, pertukaran seni, dan pengembangan industri kreatif yang berbasis budaya, kita tidak hanya menjaga warisan budaya kita tetap hidup, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan. Dengan cara ini, kita dapat menjaga dan memperkuat identitas lokal kita di tengah era globalisasi. Tujuannya adalah untuk melindungi dan melestarikan budaya dan tradisi yang sedang terancam punah. Hal ini sangat penting agar kita tidak kehilangan kekayaan budaya yang beragam, serta memastikan bahwa generasi mendatang juga dapat menikmati dan mewarisi warisan budaya yang berharga.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa menurunnya identitas budaya lokal adalah dampak dari globalisasi yang paling menonjol. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menganalisis pengaruh globalisasi pada daerah-daerah tertentu di Indonesia yang menunjukkan interaksi yang sangat terlihat jelas antara global dengan budaya lokal agar dapat mengidentifikasi solusi-solusi untuk pelestarian budaya yang lebih efektif dan menambahkan data atau studi kasus yang relevan untuk mendukung berbagai pendapat yang telah muncul tentang dampak globalisasi ini terhadap budaya lokal. Selain itu penelitian lebih lanjut juga dapat melakukan analisis terhadap peran generasi muda untuk dapat berperan penting dalam kegiatan pelestarian budaya lokal serta berbagai tantangan yang mereka hadapi serta menambahkan. Penelitian seperti ini dapat menjadi implementasi multikultural bagi peserta didik di sekolah agar dapat menanamkan kesadaran betapa pentingnya kebudayaan lokal dan seterikat apa globalisasi terhadap budaya lokal. Bagi para orang tua, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengajarkan ke anak-anak mereka berbagai hal tentang budaya lokal di daerah mereka agar dapat menjaga kebudayaan lokal tetap lestari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Yopan Tri, and Ika Pasca Himawati. 2024. "Melestarikan Identitas Budaya Dalam Masyarakat Multikulturalisme Di Era Society 5 . 0." 151–56.
- Budi Setyaningrum, Naomi Diah. 2018. "Local Culture in the Global Era." *Ekspresi Seni* 20(2):102.

- Budiwibowo, Satrijo. 2010. "Membangun Pendidikan Karakter Generasi Muda Melalui Budaya Kearifan Lokal Di Era Global Satrijo Budiwibowo *." 39–49.
- Fahma, Fadilla, and Desy Safitri. 2024. "Dinamika Identitas Budaya Dalam Era Globalisasi: Tantangan Dan Kesempatan Media Sosial Terhadap Budaya Masyarakat Lokal: Dynamics of Cultural Identity in the Era of Globalization: Challenges and Opportunities for Social Media on Local Community Culture." *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 1(3):3675–82.
- Hasan, Zainudin, Rachmat Fadhil, Pradhana Agel, Pratama Andika, and Muhammad Ronald. 2024. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Budaya Lokal Dan Pancasila." 1(2):333–41.
- Hayati, Laila, Putra Pratama Saputra, and Tiara Ramadhani. 2022. "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Melestarikan Budaya Lokal Bangka Belitung." 6(4):948–53.
- Jadidah, Ines Tasya, Muhammad Raihan Alfarizi, Levi Lauren Liza, Wira Sapitri, and Nabila Khairunnisa. 2023. "Analisis Pengaruh Arus Globalisasi Terhadap Budaya Lokal (Indonesia)." *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal* 3(2):40–47. doi: 10.47200/aossagcj.v3i2.2136.
- Mubah, A. Safril. 2011. "Strategi Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal Dalam Menghadapi Arus Globalisasi." 24(031):302–8.
- Nahak, Hildgardis M. .. 2019. "Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi." *Jurnal Sosiologi Nusantara* 5(1):65–76. doi: 10.33369/jsn.5.1.65-76.
- Nasution, Robby Darwis. 2012. "Perubahan Sosial Budaya Di Indonesia Effect Of Modernization And Globalization Of Socio- Cultural Changes In Indonesia." 1(1):1–14.
- Pratama, Mahendra Putra, Ni Made, and Dwi Puspitawati. 2019. "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Upaya Promosi Serta Konservasi Budaya Lokal Nusantara." 1(1):179–90.
- Quraysyi, Moh. Nurul Ilmi, Oman Sukma, and Rachmad Kristiono Dwi Susilo. 2024. "Dampak Globalisasi: Menelusuri Perubahan Moral Dan Karakter Dalam Masyarakat Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(2 SE-Articles of Research):28493–94.
- Rosana, Ellya. 2015. "Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial." *Al-AdYaN* 1(1):67–82.
- Sanjaya, Putu. 2023. "Peran Generasi Muda Sebagai Agent Of Change Guna Membangun Kearifan Budaya Lokal Dalam Ajaran Tri Hita Karana." *Jurnal Penelitian Agama Hindu* 9843(1):186–96.
- Tasya, Ines, Muhammad Raihan, Levi Luren, and Wira Sapitri. 2023. "Analisis Pengaruh Arus Globalisasi Terhadap Budaya Lokal (Indonesia) " *Analisis Dampak Globalisasi Terhadap Kebudayaan Lokal Di Era Digital ."* 3(2):40–47.
- Yunita, Tri, Heri Kurnia, Isrofiah Laela, and Dina Nurayu. 2022. "Membangun Identitas Lokal Dalam Era Globalisasi Untuk Melestarikan Budaya Dan Tradisi Yang Terancam Punah." 2(2):76–84.